
Hubungan antara Tingkat Pengetahuan PUS dengan Perilaku Pemeriksaan IVA

Dessy Inda Yani^{1*}, Desy Susanti²

^{1,2} Program Studi Kebidanan Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi
Jl. Sultan Hasanuddin No.43 Kel. Talang Bakung, Kec. Paal Merah, 36139, Jambi, Indonesia.

*Email Korespondensi : novierviana9@gmail.com

Submitted : 02/02/2024

Accepted: 12/03/2025

Published: 29/03/2025

Abstract

Cervical cancer is the second most common cancer that occurs in women caused by the Human Papilloma Virus (HPV). Prevention of cervical cancer can be done by early detection, one of which is by examining IVA (Visual Acetic Acid Inspection). IVA examination is an alternative examination because it is cheap, practical and high sensitivity. Factors that influence the behavior of PUS in carrying out IVA examinations is knowledge about cervical cancer. The level of knowledge of PUS about cervical cancer will have an impact on the low behavior of PUS in IVA examinations. This study aims to determine the relationship between PUS knowledge about cervical cancer and IVA examination behavior at the Klinik Sehat Keluarga Ceria. This type of research is quantitative with an analytic design with a cross sectional approach. The research sample is 75 respondents. The sampling technique used consecutive sampling and data analysis using Chi Square. The results of the statistical research showed that the level of knowledge of the respondents about cervical cancer was mostly in the fairly good category with 36 respondents (48%). the behavior of respondents who carried out the IVA examination was 21 respondents (28%). It was concluded that there was a relationship between knowledge of women of childbearing age about cervical cancer and IVA examination behavior at the Klinik Sehat Keluarga Ceria with a P value = 0.002 ($P < 0.05$). The need to increase public knowledge about the importance of knowing about cervical cancer and the importance of early cervical cancer screening through community outreach. And more focused on PUS who have not undergone IVA examination and who have done it but not routinely.

Keywords: behavior, IVA test, knowledge

Abstrak

Kanker serviks merupakan kanker terbanyak keempat yang terjadi pada wanita yang disebabkan oleh *Human Papilloma Virus* (HPV). Pencegahan kanker serviks bisa dilakukan dengan deteksi dini salah satunya dengan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan alternatif karena biaya murah, praktis dengan sensitifitas yang tinggi. Faktor yang berpengaruh pada perilaku PUS dalam melakukan pemeriksaan IVA adalah pengetahuan tentang kanker serviks. Tinggi rendahnya pengetahuan PUS tentang kanker serviks akan berdampak pada tinggi rendahnya perilaku PUS dalam pemeriksaan IVA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan PUS tentang kanker serviks terhadap perilaku pemeriksaan IVA di Klinik Sehat Keluarga Ceria. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah 75 responden. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *consecutive sampling* dan analisa data menggunakan *Chi Square*. Hasil penelitian statistik menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang kanker serviks paling banyak pada kategori cukup baik dengan jumlah 36 responden (48%). Perilaku responden yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 21 responden (28%). Disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks terhadap perilaku pemeriksaan IVA di Klinik Sehat Keluarga Ceria dengan nilai $P\text{ value}=0,002$ ($P<0,05$). Perlunya peningkatan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya mengetahui tentang kanker serviks dan

pentingnya pemeriksaan dini kanker serviks melalui penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat. Dan lebih difokuskan kepada PUS yang belum melakukan pemeriksaan IVA dan yang sudah melakukan tapi belum rutin.

Kata Kunci: pengetahuan, perilaku, pemeriksaan IVA

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2020), kanker serviks merupakan kanker terbanyak keempat di dunia. Secara global, diperkirakan bahwa ada sekitar setengah juta kasus baru kanker serviks setiap tahunnya, dan sekitar 275.000 kematian yang dikaitkan dengan penyakit kanker serviks ini. Di Asia Tenggara, epidemiologi kanker serviks ini berbeda antara negara satu dengan negara yang lainnya, tapi secara keseluruhan beban dari penyakit kanker serviks itu sendiri cukup tinggi.

Virus *Human Pappiloma Virus* (HPV) yang menyerang leher rahim dan menyebabkan kanker serviks. Infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV) biasa terjadi pada perempuan di usia reproduksi (Kemenkes RI, 2017b). Penyebabnya yang lain adalah karena kurangnya pengetahuan tentang gejala, proses terjadinya infeksi dan pengobatannya. Serta ditambah lagi faktor kebersihan lingkungan, pola hidup bersih dan sehat serta lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi kegiatan dan perilaku seks yang berisiko di luar pernikahan. Program Dinas Kesehatan melalui kegiatan di Puskesmas yaitu promosi dan edukasi pola hidup sehat bersih dan menghindari faktor risiko, serta melakukan vaksinasi HPV dan juga melakukan skrining untuk deteksi awal kanker serviks (Kemenkes, 2015).

Kanker serviks dapat dideteksi dengan melakukan pemeriksaan kesehatan serviks secara dini karena gejala-gejala kanker serviks tidak terlihat sampai stadium yang lebih parah. Pemeriksaan dengan menggunakan metode IVA ini merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk mendeteksi dini kanker serviks yang

cukup efisien dan efektif dengan biaya yang lebih murah. Pentingnya melakukan deteksi dini sebagai upaya untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian perempuan di Indonesia yang memerlukan kerjasama serta dukungan yang baik dari semua pihak (Juanda, 2015). Penelitian yang dilakukan kepada 2.000 responden perempuan menggunakan kuisioner maka hasil kesadaran kanker serviks dan skrining masih sangat rendah (6,5% dan 4,8%). Sedangkan hanya 2,3% yang mengidentifikasi penyebab kanker serviks, sementara 4,1% teridentifikasi skrining serviks sebagai cara pencegahan kanker serviks. Tidak mengetahui faktor resiko dan gejala kanker serviks sebanyak 97,7% sedangkan 90,5% teridentifikasi kurangnya kesadaran sebagai hambatan terhadap penerimaan skrining serviks (Juanda, 2015).

Kabupaten Bungo memiliki 19 Puskesmas dan 1 Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD H. Hanafi) yang menjalankan program deteksi dini kanker serviks. Berdasarkan survei awal, melalui buku register hasil pemeriksaan Patologi Anatomi RSUD H. Hanafi sepanjang Januari – November 2018, terdapat 6 orang wanita dengan positif kanker serviks. Data terakhir (2016 sampai 31 Juli 2018) terkait wanita Pasangan Usia Subur (PUS) yang melakukan IVA dengan hasil positif berjumlah 27 orang dari 4.024 wanita yang diperiksa. Wanita dengan lesi prakanker serviks tersebut, tersebar di beberapa puskesmas yang ada di Kabupaten Bungo, salah satunya di puskesmas Muara Bungo 1 (Dinas Kesehatan Kabupaten Bungo, 2018).

Berdasarkan laporan dari P2PTM dan Keswa Provinsi Jambi tahun 2018, kurun waktu sampai juli 2018 telah

terjaring 1.027 orang wanita menikah usia 30-50 yang positif lesi pra kanker serviks (dari 29.776 orang yang diperiksa). Jumlah penjarangan tersebut masih jauh dari target sasaran yang seharusnya yakni: 207.186 orang (target 40%) sampai 2018. Kegiatan skrining tersebut dilakukan di 201 puskesmas yang ada di Provinsi Jambi. Kabupaten Bungo yang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jambi dari 11 Kabupaten yang ada, menyumbang 27 orang wanita yang positif IVA lesi prakanker serviks (Kemenkes RI, 2017a).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan peneliti terhadap 10 wanita usia subur di Klinik Sehat Keluarga Ceria, menunjukkan bahwa 9 orang tidak mengetahui pemeriksaan IVA Test, tidak punya biaya, malas untuk melakukan pemeriksaan IVA Test dan tidak berkeinginan untuk melakukan pemeriksaan IVA Test. Sedangkan 1 orang mengetahui pemeriksaan IVA Test serta berkeinginan untuk bertindak mencegah terjadinya kanker serviks dengan pemeriksaan IVA Test. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan dan Prilaku Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Test di Klinik Sehat Keluarga Ceria Muara Bungo” karena tersedianya fasilitas deteksi dini untuk kanker serviks khususnya pemeriksaan IVA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Pengetahuan dan Prilaku Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Test di Klinik Sehat Keluarga Ceria Muara Bungo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan penelitian cross sectional, dilakukan di Klinik Sehat Keluarga Ceria yang berada di Kab. Bungo. Pengambilan data dilakukan pada 3 April-20 Mei 2023. Populasi dalam

penelitian ini adalah semua pasangan usia subur berusia 20-45 tahun yang datang berkunjung atau memeriksakan kesehatannya di Klinik Sehat Keluarga Ceria terhitung bulan Januari sampai Maret 2023 terakhir berjumlah 308 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur (20-45 tahun) yang datang berkunjung atau memeriksakan kesehatannya di Klinik Sehat Keluarga Ceria yang berjumlah 75 orang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Instrumen untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner kemudian data di analisis menggunakan uji Chi-Square.

HASIL

1. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase
SD	0	0%
SMP	25	33,3%
SMA	39	52%
Sarjana	11	14,7%
Jumlah	75	100%

Pada tabel 1 menunjukkan sebagian besar pendidikan terakhir responden pada penelitian ini adalah SMA yaitu sebanyak 39 responden (52%).

2. Gambaran Distribusi Pengetahuan Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan Responden	Frekuensi	Presentase
Baik	27	36%

Cukup	36	48%
Kurang	12	16%
Jumlah	75	100%

Hasil analisis pada tabel 5.2, diperoleh 27 responden (36%) mempunyai pengetahuan Baik, 36 responden (48%) mempunyai pengetahuan Cukup, dan 12 responden (16%) mempunyai pengetahuan Kurang. Jadi, dapat disimpulkan sebagian besar responden pasangan usia subur berpengetahuan cukup tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA.

3. Gambaran Distribusi Pengetahuan Responden dan Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan Dan Pendidikan

Pengetahu an	Pendidik an						Tot al	
	SMP		SMA		Sarjan a			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	3	4	18	24	6	8	27	100
Cukup	1	16	19	25,3	5	6,7	36	100
Kurang	2							
	1	13,	2	2,7	0	0	12	100
	0	3						
Jumlah	2	33,	39	52	1	14,	75	100
	5	3			1	7		0

Hasil analisis pada table 3 dapat digambarkan bahwa dari total 25 orang responden berpendidikan SMP hanya 3 orang (4%) yang memiliki pengetahuan baik, 12 orang (16%) pengetahuan cukup, dan 10 orang (13,3%) berpengetahuan kurang. Responden yang memiliki Pendidikan SMA total 39 orang, terdapat 18 orang (24%) berpengetahuan baik, 19 orang (25,3%) berpengetahuan cukup dan hanya 2 orang (2,7%) yang memiliki pengetahuan kurang. Sedangkan

responden yang berpendidikan Sarjana berjumlah 11 orang, terdapat 6 orang (8%) yang berpengetahuan baik, 5 orang (6,7%) berpengetahuan cukup dan tidak ada responden berpendidikan sarjana yang memiliki pengetahuan kurang.

4. Gambaran Distribusi Perilaku Responden

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden menurut Perilaku PUS dalam melakukan pemeriksaan IVA

Perilaku	Frekuensi	Presentase
Ya	21	28%
Tidak	54	72%
Jumlah	75	100%

Hasil analisis pada tabel 4, diperoleh 21 responden (28%) melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan 54 responden (72%) tidak melakukan pemeriksaan IVA. Jadi, dapat disimpulkan sebagian besar PUS yang menjadi responden dalam penelitian ini tidak melakukan pemeriksaan IVA.

5. Distribusi Frekuensi Responden menurut rutin tidaknya dalam melakukan pemeriksaan IVA

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden menurut rutin tidaknya dalam melakukan pemeriksaan IVA

Perilaku	Pelaksanaan		Total	
	Rutin	Tidak Rutin		
	N	% N %	N	%
Melakukan	3	4 18 24	21	28
Tidak melakukan IVA	0	0 54 72	54	72
Total	3	4 72 96	75	100

Hasil analisis pada tabel 5, diperoleh dari 21 responden yang melakukan pemeriksaan IVA terdapat 3 responden yang melakukan pemeriksaan IVA secara rutin.

6. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan PUS tentang kanker serviks terhadap perilaku pemeriksaan IVA

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan PUS tentang kanker serviks terhadap perilaku pemeriksaan IVA

Pengetahuan	Pelaksanaan		Total		P-Value
	Tidak Melakukan	Melakukan			
	n	n	N	%	
Baik	10	13,3	1	22,72	36 0,00
Cukup	32	42,7	4	5,3	3 48
Kurang	12	16	0	0	1 16
Total	54	72	2	28	7 10
			1	5	0

Berdasarkan hasil tabel 6 diketahui bahwa dari 27 responden terdapat 17 responden (22,7%) memiliki pengetahuan baik dan melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan 36 responden terdapat 4 responden (5,3%) memiliki pengetahuan

cukup dan melakukan pemeriksaan IVA dan dari 12 responden yang berpengetahuan kurang tidak ada responden (0%) yang melakukan pemeriksaan IVA. Melalui uji statistik dengan uji Chi Square, didapatkan nilai p-value = 0,002 yang berarti p-value < 0,05. Ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku pemeriksaan IVA pada PUS.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir responden yang paling banyak adalah SMA yaitu sebesar 39 responden (52%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahma & Prabandari, 2012) menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan orang maka minat untuk melakukan IVA test semakin tinggi, sedangkan jika semakin rendah pendidikan akan berpengaruh terhadap minat untuk melakukan IVA test, hal ini disebabkan dengan pendidikan yang tinggi akan berpengaruh terhadap keputusan atau kesediaan untuk melakukan tes IVA. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan Ibu dalam pembentuk perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2010).

2. Pengetahuan PUS tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA

Pengetahuan responden tentang kanker serviks dan IVA sebagian besar berpengetahuan cukup baik yaitu sebanyak 36 responden dari jumlah 75 responden (48%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wulandari, 2015) bahwa pengetahuan PUS tentang IVA sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 32 responden (35,6%) dari 90 responden. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Suryani & Murdani, 2013) di Puskesmas Buleleng bahwa sebagian besar yaitu 28 orang (70%) mempunyai tingkat

pengetahuan yang rendah sehingga partisipasi sangat rendah, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya informasi.

Responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA akan cenderung memiliki kesadaran yang besar untuk meningkatkan status kesehatannya sehingga lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang rendah mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA akan cenderung tidak menyadari bahaya kanker serviks dan pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks sesegera mungkin sehingga menjadi faktor penghambat seseorang untuk melakukan pemeriksaan IVA.

3. Perilaku pemeriksaan IVA

Perilaku pemeriksaan IVA sebanyak 21 responden (28%) dari 75 responden melakukan pemeriksaan IVA. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (UTAMI, 2013) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku deteksi dini pada pasangan usia subur dengan hasil 85 responden (68%) yang tidak melakukan sedangkan yang melakukan hanya 27 responden (32%).

4. Hubungan antara tingkat pengetahuan PUS dengan perilaku pemeriksaan IVA

Pengetahuan dan perilaku keputusan dalam melakukan pemeriksaan tes IVA dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi tentang tes IVA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Artiningsih, 2011) dengan judul hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku wanita usia subur dengan pemeriksaan IVA dalam rangka deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Blooto Kecamatan Prajurit Kulon Mojokerto dengan hasil ada hubungan yang bermakna

dan positif antara pengetahuan WUS dengan perilaku IVA test ($p=0,000$ dan $r=0,535$). Semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik juga kesadaran ibu untuk berperilaku dalam hal ini adalah pemeriksaan IVA.

Responden yang pernah mendapatkan informasi mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA akan cenderung lebih mengetahui tentang bahaya kanker serviks dan manfaat melakukan pemeriksaan IVA sehingga responden memutuskan melakukan pemeriksaan IVA. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan ini bahwa responden yang pernah mendapat informasi mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA cenderung pernah melakukan pemeriksaan IVA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik PUS dalam penelitian ini yang paling banyak berpendidikan terakhir SMA. Sebagian besar PUS yang menjadi responden belum pernah melakukan pemeriksaan IVA. Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan PUS dengan perilaku pemeriksaan IVA.

SARAN

Perlunya peningkatan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya mengetahui tentang kanker serviks dan pentingnya pemeriksaan dini kanker serviks melalui penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat. Dan lebih difokuskan kepada PUS yang belum melakukan pemeriksaan IVA dan yang sudah melakukan tapi belum rutin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua

STIKES Keluarga Bunda Jambi, Kaprodi Kebidanan Program Sarjana, Dosen Pembimbing, dosen penguji, seluruh dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana yang telah memberikan ilmu pengetahuan untuk mendukung penyusunan proposal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Artiningsih, N. (2011). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Dalam Rangka Deteksi Dini Kanker Cerviks (Di Puskesmas Blooto Kecamatan Prajurit Kul.* <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/21605/Hubungan-Antara-Tingkat-Pengetahuan-dan-Sikap-Wanita-Usia-Subur-Dengan-Pemeriksaan-Inspeksi-Visual-Asam-Asetat-Dalam-Rangka-Deteksi-Dini-Kanker-Cerviks-Di-Puskesmas-Blooto-Kecamatan-Prajurit-Kul>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bungo. (2018). *Register Patologi Anatomi 2018* (Vol. 2).
- Juanda, D. dan K. (2015). Pemeriksaan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) untuk Pencegahan Kanker Serviks. *Jurnal Kedokteran Dan.*
- Kemendes. (2015). *Program Nasional Gerakan Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara.*
- Kemendes RI. (2017a). *Info DATIN Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI.*
- Kemendes RI. (2017b). *Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim.*
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Rineka Cipta.
- Rahma, R. A., & Prabandari, F. (2012). *Bidan Prada : Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol.3 No.1 Edisi Juni 2012* 1. 3(1), 1–9.
- Suryani, N., & Murdani, P. (2013). Ni Made Sri Dewi L , 1 *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga. Jurnal Magister Kedokteran Keluarga*, 1(1), 57–66.
<https://eprints.uns.ac.id/id/eprint/2066>
- UTAMI, N. M. (2013). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU DETEKSI DINI KANKER SERVIKS PADA PASANGAN USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SANGKRAH, KELURAHAN SANGKRAH, KECAMATAN PASAR KLIWON, SURAKARTA.* 26(4), 1–37.
- WHO. (2020). *WHO guidance note : Comprehensive Cervical Cancer Prevention and Control: A HealthierFuture for Girls and Women.* WHO Press, World Health Organization.
- Wulandari, F. I. (2015). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang IVA Test dengan Perilaku IVA Test. *Prosiding Nasional APIKES-AKBID.*